



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pencegahan *Bullying* Melalui Layanan Informasi di Yayasan Darul Hikmah Kabupaten Pandeglang Banten

Ratu Sita Lailatul Ula¹, Dila Fizrianti², Imalatul Khairat³, Ina Nurdiana⁴, Ahmad Subhan⁵

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Indonesia

Article History

Received: 09.12.2024
Received in revised form:
30.01.2025
Accepted: 31.01.2025
Available online: 31.01.2025

ABSTRACT

BULLYING PREVENTION THROUGH INFORMATION SERVICES AT DARUL HIKMAH FOUNDATION, PANDEGLANG BANTEN. This study aims to increase students' understanding of information services in addressing bullying at the Darul Hikmah Foundation, in Pandeglang Regency. The subjects in this research involved 30 students from the foundation as participants. Utilizing the Participatory Action Research (PAR) method, this study integrates the research process with social change efforts. PAR involves identifying a problem, conducting research to address it, and implementing solutions through action. Data collection included interviews and direct observation involving students, leaders, and Foundation administrators. The findings reveal that students at the Darul Hikmah Foundation have developed an understanding of bullying's effects and strategies for prevention. Information service activities provided valuable learning opportunities, equipping participants with knowledge about bullying prevention and empowering them to resist and prevent such behaviour in their environment.

KEYWORDS: Information Services, Bullying, Student.

DOI: 10.30653/001.202591.427



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Ratu Sita Lailatul Ula, Dila Fizrianti, Imalatul Khairat, Ina Nurdiana, Ahmad Subhan.

PENDAHULUAN

Isu *bullying* adalah permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja, baik verbal maupun nonverbal baik laki-laki maupun perempuan. Fenomena *bullying* ini merupakan kejadian yang minim tercatat namun perilakunya terlihat nyata dalam lingkungan sehari-hari. (Sartika, 2018). Pencegahan perilaku *bullying* sudah sebaiknya kita cegah sejak dini minimal ditanamkan kepada anak kesadaran akan perilaku tersebut. Dalam pembahasan lain (Edy Cahya, 2022) menjelaskan bahwa *bullying* berdampak buruk pada korban, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku *bullying* pada masa remaja tetap berpotensi terjadi pada lingkungan sosial remaja seperti sekolah, pesantren, bahkan lingkungan rumahnya. *Bullying* merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma etika dan

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl Raya Syekh Nawawi Al-Bantany Kelurahan Sukawana Kecamatan Curug Kota Serang Banten. Email: imalatul.khairat@uinbanten.ac.id

aturan serta berpotensi membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* sangat penting dilakukan di kalangan remaja untuk mengurangi risiko terjadinya kekerasan. Penelitian terkait dinamika *bullying* memiliki urgensi tinggi dalam konteks sosial dan kesejahteraan remaja, karena tindakan ini dapat menimbulkan dampak psikologis serius bagi korbannya. Dampak tersebut meliputi gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, hingga risiko bunuh diri. Dengan demikian, memahami fenomena *bullying*, termasuk cara mengatasinya, menjadi langkah penting untuk melindungi kesejahteraan remaja. (Febrianti et al., 2024)

Bullying merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang bertujuan menyakiti individu atau kelompok, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga menimbulkan perasaan tertekan, trauma, dan tidak berdaya pada korban (Zakiyah, Zain, 2017). *Bullying* dikatakan sebagai perilaku menyimpang yang agresif dan dilakukan secara berulang atau terus menerus baik secara fisik, verbal, maupun sosial, yang mengakibatkan korbannya menderita. Pencegahan terhadap fenomena ini tentu sangat penting karena melihat dari dampak perlakuannya sangat berpengaruh besar terhadap kondisi mental dan emosional individu dan membuat korban mengalami perasaan tidak aman dan nyaman di lingkungannya. *Bullying* dapat terjadi dimanapun tempatnya, baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya, dimana pelaku merupakan seseorang yang ingin diperhatikan, mempunyai kekuatan dan kekuasaan dibanding korban. Biasanya *bullying* dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai permasalahan dengan diri sendiri atau masalah di dalam keluarganya yang ia limpahkan kepada orang lain. Saat ini, *bullying* menjadi permasalahan yang marak ditangani di lingkungan sekolah, karena di lingkungan sekolah lah anak-anak merasa jauh dari orangtua dan merasa bebas ketika melakukan apapun. *Bullying* biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menghina, menyakiti, merusak atau mengancam seseorang yang dapat mengakibatkan korbannya tersakiti fisik hingga mengakibatkan korban trauma.

Beberapa faktor dianggap menjadi penyebab perilaku *bullying* di sekolah. Di antaranya adalah faktor kepribadian, pola interaksi antara anak dan orang tua serta pengaruh dari kelompok teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekolah. Dari segi kepribadian, terdapat beberapa karakteristik yang berkontribusi besar terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan *bullying*. Pelaku *bullying* biasanya memiliki empati yang rendah, bersikap impulsif, cenderung dominan, dan kurang bersahabat. Salah satu penyebab utama perilaku *bullying* adalah temperamen, yaitu sifat yang dibentuk oleh respons emosional individu. Temperamen ini memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial anak. Anak yang aktif dan impulsif memiliki kemungkinan lebih besar menjadi pelaku *bullying* dibandingkan anak yang pasif atau pemalu. Faktor lain yang memengaruhi adalah pola komunikasi interpersonal anak dengan orang tua. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi negatif, seperti kekerasan verbal cenderung ditiru dalam interaksi sehari-hari. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua sering menjadi model perilaku yang diikuti anak di kemudian hari. Masalah ini akan semakin memburuk jika anak tidak mendapatkan kasih sayang yang tulus, dukungan, dan arahan yang memadai, sehingga membuka peluang bagi mereka untuk menjadi pelaku *bullying*. Selain itu, pengaruh teman sebaya turut berperan dalam munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kelompok teman sebaya yang menghadapi berbagai masalah di sekolah dapat membawa dampak negatif, seperti tindakan kekerasan, kebiasaan membolos, dan kurangnya rasa hormat terhadap sesama siswa maupun guru. Padahal, lingkungan pertemanan di sekolah idealnya menjadi "mitra" bagi anak dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Daulay et al., 2023)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat penting, karena kenyataannya banyak siswa menghadapi berbagai masalah baik dalam dirinya maupun lingkungannya yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mereka. Seperti halnya yang terjadi di lingkungan Yayasan Darul Hikmah dimana banyaknya teradi *bullying* yang dilakukan verbal, ataupun non-verbal. *Bullying* yang terjadi sering dibalut dengan motif senioritas, hal ini ditandai dengan adanya penindasan dari senior terhadap juniornya, adanya perkelahian, dan santri yang berkubu, hal ini menandai bahwa *bullying* kerap terjadi di lingkungan Yayasan Darul Hikmah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Yayasan (Nurafini, 2024) terkait kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan Yayasan Darul Hikmah yaitu banyaknya aduan kasus *bullying* yang terjadi di Yayasan diantaranya masih adanya sistem senioritas dimana santri lama bisa menyuruh, memukul, memerintah secara paksa kepada santri baru, adanya verbal *bullying* seperti ejekan tentang orangtua, warna kulit, hingga berat badan yang terkadang berujung perkelahian, tak sedikit juga para santri yang memiliki kekuasaan memiliki kelompok untuk menindas individu lain yang lemah. Berdasarkan wawancara bersama pengurus peneliti menyimpulkan bahwa salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan memperbaiki pemahaman santri terkait *bullying* adalah dengan memberikan layanan informasi tentang bahaya *bullying* dan dampaknya bagi korban.

Urgensi penelitian tentang pencegahan *bullying* melalui layanan informasi di Yayasan Darul Hikmah Kabupaten Pandeglang sangat penting dilakukan karena melalui layanan informasi lingkungan yayasan bisa menjadi lebih proaktif dalam mencegah dan mendeteksi tindakan *bullying* yang mungkin belum terungkap. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana layanan informasi bisa berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengatasi masalah *bullying* yang mungkin belum teridentifikasi oleh pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam hal meningkatkan kesadaran siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya pencegahan *bullying*. Meskipun sekolah mungkin tidak merasa ada kebutuhan langsung, penelitian ini dapat mengungkapkan potensi layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif *bullying* serta cara-cara pencegahannya.

Tohrin (2006) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah upaya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu terhadap informasi penting yang diperlukan sebagai dasar pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan serta proses perkembangannya. Sementara itu, menurut Ismuniar (2023) layanan informasi berfungsi untuk membantu individu memperluas wawasan mengenai berbagai hal yang ingin mereka ketahui. Informasi yang disampaikan dapat berupa pernyataan, ide, gagasan, atau pesan yang memiliki makna, baik dalam bentuk fakta maupun penjelasan. Penyajian informasi tersebut dilakukan melalui media visual atau audio agar lebih mudah dipahami oleh penerima. Dalam konteks penelitian di Yayasan Darul Hikmah, layanan informasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri mengenai bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap masa depan mereka.

Beberapa masalah yang telah disebutkan menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk memberikan layanan informasi kepada para santri di Yayasan Darul Hikmah. Layanan ini bertujuan untuk mencegah tindakan *bullying* yang marak terjadi di lingkungan yayasan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam format klasikal.

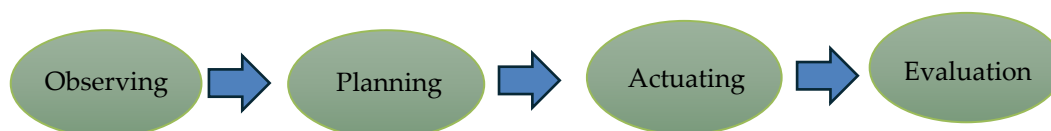
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini menghubungkan proses penelitian dengan upaya untuk menciptakan perubahan sosial.

Dalam PAR, penelitian dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif untuk mendefinisikan masalah dan menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar tindakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Rahmat & Mirnawati, 2020). Fokus utama dari PAR adalah menciptakan perubahan dalam situasi, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat untuk memahami serta memperbaiki kondisi mereka agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini permasalahan yang terjadi adalah maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di Yayasan Darul Hikmah. Untuk itu, peneliti ikut serta dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di Yayasan Darul Hikmah Kabupaten Pandeglang dengan tujuan untuk menambah pemahaman santri tentang bahaya *bullying* dan dampaknya bagi masa depan.

Partisipasi peneliti dalam memberikan perubahan berupa kegiatan pemberian layanan informasi terkait bahaya *bullying* yang dilakukan di Yayasan Darul Hikmah pada tanggal 10 hingga 14 Oktober 2024 dengan populasi berjumlah 53 orang santri Yayasan Darul Hikmah Pandeglang, sedangkan sampel yang digunakan peneliti berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih adalah santri yang memiliki kriteria pelaku *bullying* seperti santri yang tempramen, santri senior, santri yang memiliki sifat dominan atau dijadikan ketua dan ditakuti oleh santri lainnya serta santri-santri yang direkomendasikan yayasan untuk mengikuti penelitian. Santri yang dipilih sebagai sampel yaitu santri dari kelas VII SMP, sampai XII SMK yang aktif dan hadir di Yayasan Darul Hikmah yang memiliki kriteria kepribadian sebagai pelaku *bullying*, sedangkan beberapa santri lainnya tidak memenuhi kriteria pelaku ataupun sedang tidak hadir di yayasan atau sedang pulang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan dan pengasuh Yayasan Darul Hikmah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan efektivitas layanan informasi yang diberikan dalam mencegah *bullying* dan perubahannya terhadap perilaku *bullying* pada santri dalam mencegah *bullying* dan perubahannya terhadap perilaku *bullying* pada santri.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti sebelum memberikan layanan informasi adalah memeriksa atau menganalisis permasalahan yang terjadi melalui observasi dan wawancara bersama pimpinan dan pengasuh Yayasan Darul Hikmah, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu merencanakan aksi atau Rencana Pemberian Layanan (RPL) yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, setelah merencanakan aksi peneliti menerapkan aksi yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi apakah aksi yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan tepat sasaran, sehingga dapat mengurangi dan memberikan perubahan pada permasalahan yang ada.



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar diatas, alur atau proses penelitian yang dilakukan peneliti di Yayasan Darul Hikmah dapat diuraikan dalam beberapa yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan observasi langsung untuk menggali informasi terkait permasalahan *bullying* di Yayasan Darul Hikmah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung perilaku siswa (santri) dan

interaksi yang terjadi di lingkungan yayasan. Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati secara dekat sebagai upaya mencari dan menggali informasi terkait permasalahan yang terjadi di Yayasan Darul Hikmah. Observasi ini peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2024. Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau frekuensi perilaku *bullying* yang terjadi. Data yang diperoleh dari pengamatan ini akan memberikan gambaran umum mengenai jenis dan intensitas *bullying* yang ada. Hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan literatur atau studi lain tentang *bullying* untuk memahami skala permasalahan tersebut. Setelah melakukan pengamatan dengan melakukan wawancara bersama pengasuh Yayasan peneliti menemukan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan Yayasan Darul Hikmah yaitu tindakan *bullying*, yang mana apabila perilaku *bullying* ini tidak segera mendapat penanganan maka permasalahan akan semakin parah dan dapat berdampak pada masa depan korban maupun pelaku *bullying*.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti bersama pimpinan yayasan merencanakan materi edukasi yang akan diberikan dalam bentuk layanan informasi dengan menggunakan analisis kebutuhan. Setelah mengetahui permasalahan apa yang terjadi di Yayasan Darul Hikmah, langkah selanjutnya adalah merencanakan pemberian layanan yang strategis untuk memberikan pemahaman kepada para santri tentang bahaya *bullying* dengan cara memberikan layanan informasi dalam bentuk klasikal. Dalam tahapan ini peneliti merencanakan materi dan topik apa yang akan dibahas serta siapa saja pemateri yang akan memberikan penjelasan terkait bahaya *bullying* agar kegiatan layanan informasi nanti berjalan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah peneliti melakukan perencanaan pemberian layanan, peneliti langsung melaksanakan aksi atau kegiatan ini pemberian layanan informasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 WIB hingga selesai pada pukul 16.00 WIB. Materi yang diberikan ber temakan “Menciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman dengan Stop *Bullying* ”, dalam pelaksanaannya ditayangkan beberapa video edukasi terkait *bullying* yang dibalut dengan materi-materi untuk menambah pemahaman santri terhadap bahaya *bullying* di lingkungan Yayasan.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pelayanan informasi telah dilaksanakan, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi yang peneliti lakukan adalah ketika kegiatan layanan informasi berlangsung, dimana semua santri secara antusias dan fokus menerima penjelasan materi *bullying* yang disampaikan oleh pemateri. Sedangkan refleksi dimaksudkan untuk menyatakan kembali apa yang telah terjadi untuk mengkaji lebih dalam berhasil tidaknya pelayanan yang telah dilaksanakan berdasarkan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara bersama pengasuh Yayasan yang dilakukan sebelum pemberian layanan informasi, sebagaimana teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan

informasi yang mendalam terkait isu *bullying* yang ada di lingkungan Yayasan Darul Hikmah. Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa permasalahan yang kerap terjadi di Yayasan adalah *bullying*. Hal ini ditandai dengan banyaknya aduan kepada pengasuh terkait permasalahan tersebut, rata-rata perilaku *bullying* ini dilakukan oleh kakak kelas atau oleh anak SMK kelas XII kepada adik kelasnya, salah satu contoh perilaku *bullying* nya adalah ejekan tentang orangtua, memerintah secara paksa, mempermalukan korban depan umum, mengejek fisik hingga berujung perkelahian.



Gambar 2: Observasi dan wawancara bersama pengasuh yayasan Darul Hikmah Kabupaten Pandeglang

Menurut Wicaksana (dalam Widya Ayu Sapitri, 2020), *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesenjangan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan secara maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.

Bullying merupakan tindakan menyimpang yang kerap terjadi di lingkungan remaja yang harus mendapatkan penanganan segera dalam mencegahnya, karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi pelaku di masa depan yang akan menganggap semua hal yang di bawahnya tidak memiliki kekuatan dan hal biasa ketika mereka melakukan penindasan sementara untuk korban dampaknya sangat mengkhawatirkan dari *insecure* atau menjadi tidak percaya diri, merasa tidak berharga, sehingga mengalami gangguan psikologi seperti kecemasan. Untuk itu, perilaku *bullying* harus sesegera mungkin ditangani.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri Felita Listiani et al., 2024) Hasil wawancara dengan siswa dan guru di sekolah dasar mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait *bullying*. Banyak siswa melaporkan pengalaman mereka menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal, psikologis, maupun fisik. Korban *bullying* sering mengalami dampak psikologis yang berat, seperti stres, depresi, dan kecemasan, hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman dan tidak aman di sekolah. Beberapa siswa menunjukkan gejala seperti kesepian, kurang percaya diri, enggan berinteraksi dengan teman, dan cenderung menarik diri. Sebaliknya, ada juga siswa yang menunjukkan perilaku agresif, merasa lebih unggul, dan memiliki keinginan untuk mendominasi situasi. *Bullying* berupa perlakuan kasar terhadap teman menjadi masalah yang signifikan. Dari wawancara dengan 25 narasumber, ditemukan bahwa

jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi meliputi ejekan, intimidasi, ancaman, hinaan, kata-kata kasar, serta tindakan fisik seperti pukulan, tamparan, cubitan, dan tendangan. Kasus-kasus ini umumnya dilakukan oleh sesama siswa dan terjadi di lingkungan sekolah.

Melihat fenomena tersebut, peran bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial dalam upaya pencegahan masalah ini. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling yang tepat sangat dibutuhkan. Salah satu layanan yang relevan adalah layanan informasi. Layanan informasi ini dirancang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu mencegah tindakan *bullying* serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya dan dampak *bullying* terhadap korban. Dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan, peneliti mengusung tema "Ciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman dengan Stop *Bullying*". Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui penayangan film pendek tentang *bullying* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berharga bagi siswa. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mencegah para santri melakukan tindakan *bullying* dan melanggar aturan, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan mental selama berada di Yayasan Darul Hikmah.



Gambar 3: Pelaksanaan kegiatan layanan informasi

Kegiatan layanan informasi di Yayasan Darul Hikmah dilaksanakan dalam format klasikal dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak *bullying*. Layanan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan wawancara, yang memungkinkan peserta untuk menyerap materi dari pemateri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan layanan informasi ini dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk memahami dampak *bullying* terhadap kondisi fisik dan psikis korban, mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi atau menyikapi kasus *bullying* baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar, serta mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai pemahaman yang telah diperoleh mengenai dampak *bullying*.

Berdasarkan kegiatan layanan informasi yang telah dilakukan, hasil yang dicapai adalah (1) meningkatnya pemahaman santri terhadap bahayanya perilaku *bullying* bagi pelaku dan juga korban hal ini dibuktikan dengan pengakuan pengasuh dalam wawancara yang dilakukan setelah kegiatan dimana minimnya kasus aduan santri terkait *bullying*, menurut pengasuh Yayasan Darul Hikmah, (2) pemberian layanan informasi ini memberikan dampak positif kepada para santri diantaranya minimnya aduan, menambah kerukunan antar santri, meningkatnya kepercayaan diri (Nurafini, 2024), (3) menumbuhkan sikap solidaritas dalam pertemanan yang erat, tanpa perlu khawatir adanya kekerasan di antara sesama. (4) *Bullying* dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga mendukung pencegahan terjadinya *bullying*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyampaian layanan informasi dapat dijadikan strategi bagi tenaga pengajar untuk mencegah maraknya kasus *bullying* di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2018) menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku bullying di antara teman sebaya, karena dengan memberikan layanan informasi siswa mendapatkan wawasan lebih dalam bagaimana cara mencegah perilaku *bullying* antar teman sebaya yang dibuktikan dengan adanya perubahan pada siswa yang melakukan. tidak menormalkan ejekan tentang orang tua dan fisik.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kekuasaan yang tidak seimbang dibandingkan dengan korban, dilakukan secara berulang, dan bertujuan untuk melukai atau menyakiti. Perilaku ini bisa berupa tindakan fisik maupun verbal yang menyebabkan korban merasa tak berdaya. Menurut Migliaccio dan Rackauskas, *bullying* merupakan perilaku agresif yang menyebabkan ketidaknyamanan atau penderitaan pada orang lain, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan merugikan dan menyakiti. Suatu tindakan dapat disebut sebagai *bullying* apabila dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan membuat korban merasa terintimidasi, sehingga korban mengalami ketakutan dan kehilangan kendali atas dirinya (Zakiyah, Zain, 2017). Dampak negatif dari *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan psikologis baik pelaku maupun korbannya. Psikologi penindasan akan membantu kepribadian yang keras kepala, temperamental, dan sombong sehingga di kemudian hari bisa saja ia akan melakukan tindak kejahatan lainnya. Sedangkan dampak bagi korban yaitu gangguan kecemasan, jadi merasa tidak berharga, menurunnya kepercayaan diri yang mana hal ini juga dapat mempengaruhinya di masa depan (Qamaria et al., 2023) Emilda mengemukakan dalam penelitiannya (Emilda, 2022) perilaku *bullying* ini dipicu oleh berbagai variabel diantaranya:

a. Keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor utama, karena dalam kasus apapun pola asuh orangtua dan kondisi lingkungan keluarga adalah faktor utama yang menyebabkan anak bertindak. Anak akan mencontoh perilaku orangtua yang terindikasi kekerasan di dalamnya, contohnya menghukum anak secara berlebihan, kurang memberikan kasih sayang, minimnya perhatian terhadap anak, atau anak yang melihat orangtuanya saling memukul. Hal ini yang menyebabkan anak bertindak buruk dari hasil yang ia lihat, jadi ia menormalisasi kekerasan pada setiap orang yang menurutnya memiliki kekuatan di bawahnya atau lemah

b. Sekolah

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting karena *bullying* marak terjadi di lingkungan sekolah, hal ini membuat sistem sekolah harus lebih memperhatikan kembali tindakan-tindakan peserta didik.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* akibat beberapa kondisi tertentu sosial seperti bentuk fisik, faktor ekonomi dan status sosial. Biasanya pelaku *bullying* adalah seseorang yang merasa memiliki kekuasaan lebih dibanding korban.

Remaja yang tinggal di lingkungan pesantren menghabiskan sebagian besar waktunya di sana, dengan frekuensi interaksi yang lebih tinggi dengan teman-temannya dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Jika seorang santri memiliki kemampuan adaptasi yang rendah, situasi ini dapat memicu konflik yang berujung pada perilaku *bullying*. Di pesantren, *bullying* umumnya dilakukan oleh santri yang merasa memiliki

kekuasaan atau yang mengandalkan senioritas (Ahwadzi et al., 2024). Menurut peneliti, kolaborasi antara pengasuh, tenaga pendidik, dan konselor di sebuah pesantren atau yayasan sangat penting untuk menciptakan sistem keamanan yang efektif di lingkungan sekolah. Kolaborasi ini diperlukan untuk mencegah perilaku *bullying* melalui penerapan sistem yang mendukung upaya tersebut.

Bullying merupakan isu yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk bimbingan konseling. Salah satu fungsi utama bimbingan konseling adalah fungsi preventif, yaitu membantu konseli menghindari berbagai masalah yang dapat memengaruhi atau menghambat proses perkembangan mereka. Fungsi pencegahan ini sangat relevan dalam mengatasi maraknya *bullying* di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi kepada para siswa.

Menurut Nurhasan (Susanto, 2018) pelayanan informasi dalam konseling membantu klien untuk menerima dan memahami informasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi klien. Layanan informasi ini diberikan oleh konselor untuk membantu konseli dalam merencanakan dan membuat keputusan terkait masalah yang sedang dihadapi.

Penyediaan layanan informasi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi mengenai *bullying*, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk meminimalkan kasus *bullying* di kalangan siswa (Nuraini & Gunawan, 2021). Oleh karena itu, layanan informasi menjadi salah satu bentuk implementasi fungsi pemahaman dan pencegahan dalam bimbingan konseling. Tujuan dari pelaksanaan layanan ini adalah memberikan pemahaman serta pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat menghindari perilaku *bullying* dan mampu mencegah perilaku tersebut melekat pada dirinya. Pemberian layanan informasi yang telah dilakukan disesuaikan dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Pelayanan) yang dilakukan dengan teknik ceramah oleh pemateri.

Berdasarkan kegiatan layanan informasi yang dilakukan dapat memberikan pembelajaran kepada peserta untuk memahami materi pencegahan *bullying* dan menambah wawasan pengetahuan serta keberanian peserta untuk melawan dan mencegah *bullying* terjadi lagi di lingkungan mereka. Dari kegiatan ini juga peserta dibantu untuk berani mengemukakan pendapat dan bertanya yang terjadi di sesi tanya jawab. Dengan itu, secara tidak langsung kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati dan membantu santri mengembangkan potensi yang dimilikinya yang mereka miliki salah satunya berpendapat dan berkomunikasi di depan umum.

Kegiatan layanan informasi memang belum sepenuhnya dapat meminimalisir atau menghilangkan perilaku *bullying* yang harus dilakukan dengan beberapa *treatment* profesional. Tetapi dengan layanan informasi ini dapat memberikan pemahaman kepada khalayak tentang bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap kehidupan di masa depan. Layanan informasi hanya sebatas memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap bahayanya isu yang sedang terjadi di lingkungan tersebut. Penelitian ini mengemukakan bahwa kegiatan layanan informasi dapat mencegah perilaku *bullying* melalui pemahaman dan langkah awal yang harus dilakukan seseorang yang menjadi korban *bullying* atau seseorang yang melihat aksi *bullying* agar tidak diam saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait kegiatan layanan informasi dalam menciptakan lingkungan aman dan nyaman dengan stop *bullying* dapat dirumuskan kesimpulan, antara lain: (1) pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan bentuk klasikal meningkatkan pemahaman santri dalam upaya mencegah perilaku *bullying* dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan ini membantu mencegah *bullying* ditandai dengan pernyataan pengurus Yayasan yang mengungkapkan bahwa setelah kegiatan layanan informasi dilakukan minimnya aduan yang ia terima dari para santri terkait kasus *bullying*, (2) Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun tentunya harus ada strategi yang tepat untuk memperkuat hasil evaluasi kegiatan, (3) adanya keterlibatan aktif peserta dalam tanya jawab menandakan bahwa peserta semangat dan ingin mengetahui lebih dalam terkait pencegahan *bullying* sehingga layanan informasi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam mencegah *bullying*.

REFERENSI

- Ahwardzi, A. H., Hanif, M. F., Akbar, F., Dzikri, A., Ramadhan, A. I., Irjan, U. M., Tegar, L., & Wibowo, S. (2024). IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Terjadinya Bullying di Pondok Pesantren. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 46–52.
- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S. A., Tanjung, S. M. F., & Hashibuan, I. D. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan bullying. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.29210/1202322651>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Ismuniar, C. (2023). LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS KARIR DIMASA NEW NORMAL. 4(2), 163–177.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Nurafini, V. (2024). *Kasus Bullying di Yayasan Darul Hikmah*.
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Putri Felita Listiani, Muhardila Fauziah, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman Fathurahman, Mechy Khaerima, & Novarinda Nurul Azizah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatini, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Saputra, E. C. (2022). Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pencegahan Bullying di SMK Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta. *Continuous Education: Journal of Science and*

- Research*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.871>
- Sartika, T. (2018). *Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah Prilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhanjaya Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Tohrin. (2006). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. In *Buku Pendidikan* (pp. 5–65). PT. Raja Grafindo Persada.
- Zakiah, Zain, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 325.